

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DAN SABUN CUCI PAKAIAN DI
DAERAH BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

Training In Making Dishwasher Soap And Laundry Soap In Bontonompo District Gowa Regency

**Yusriyani, Zakiah Thahir, A. Tenriugi Daeng Pine, Harningsih Karim, Agust Dwi Djajanti, Nurul Hidayah Base,
Hernawati Basir, Sukirawati, Maulana Imansyah Zulkarnain*, Raymond Arief N Noena**

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

maulana.zulkarnain92@gmail.com

ABSTRACT

The activity of making dishwashing liquid soap and clothes washing soap is interesting for the public because it can increase knowledge about how to make soap. Dish washing soap is an ingredient that has become a daily necessity, especially for housewives. The high cost of dishwashing soap products on the market can be overcome by making your own dishwashing soap with good quality and more economy that can be used for daily needs or for sale. With self-made cleaning soap. This can reduce household expenses for buying market cleaning soap because the soap is made cheaper and more soap products are produced. The aim of this activity is to provide education and training in making dishwashing soap and clothes washing soap that is safe to use to the people of the Katangka area, Gowa Regency. The method used in this activity was in the form of counseling and providing tutorials on making dishwashing soap which were listened to directly by the participants present. The number of participants who attended this service activity was 39 people, all of whom were residents of Katangka Village, Bontonompo District, Gowa Regency. This activity provides results in the form of increasing knowledge and skills for the community regarding making dishwashing soap and clothes washing soap products that are safe to use. This activity went smoothly as planned. Participants are very enthusiastic about taking part in training that can increase their skills and at the same time create new and independent entrepreneurs and turn them into business opportunities. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that training in making dish soap and clothes washing soap can increase the knowledge and education of the people of Katangka Village, Bontonompo District, Gowa Regency in making safe washing soap products.

Keywords: Devotion, Training, Soap, Katangka, Bontonompo, Gowa.

ABSTRAK

Kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring dan sabun cuci pakaian merupakan hal yang menarik bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan mengenai cara pembuatan sabun. Sabun cuci piring merupakan bahan yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Mahalnya produk sabun cuci piring di pasaran dapat diatasi dengan pembuatan sabun cuci piring sendiri dengan kualitas yang cukup baik dan lebih ekonomis yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual. Dengan adanya sabun pembersih yang dibuat sendiri. Hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun pembersih pasaran karena sabun yang dibuat lebih murah dan produk sabun yang dihasilkan lebih banyak. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian yang aman digunakan kepada masyarakat daerah Katangka Kabupaten Gowa. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dan pemberian tutorial pembuatan sabun cuci piring yang disimak langsung oleh peserta yang hadir. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 39 orang yang keseluruhannya adalah warga Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai pembuatan produk sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian yang aman digunakan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dapat menambah keterampilan dan sekaligus menciptakan wirausaha baru dan mandiri dan menjadikannya sebagai peluang bisnis. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan

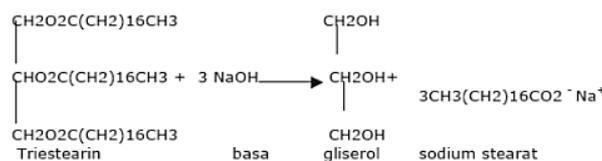
pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian dapat menambah pengetahuan dan edukasi masyarakat Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam pembuatan produk sabun cuci yang aman.

Kata kunci : Pengabdian, Pelatihan, Sabun, Katangka, Bontonompo, Gowa.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring dan sabun cuci pakaian merupakan hal yang menarik bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan mengenai cara pembuatan sabun cair. Produk sabun cuci piring merupakan bahan yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Mahalnya produk sabun cuci piring di pasaran dapat diatasi dengan pembuatan sabun cuci piring sendiri dengan kualitas yang cukup baik dan lebih ekonomis yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana masyarakat diikutsertakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk menumbuhkan UMKM sebagai penggerak perekonomian bangsa (Wardiyanto, Dewanti and Khasbunalloh, 2022). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian kepada masyarakat Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Sabun merupakan senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, dan berbusa. Sabun dihasilkan oleh proses saponifikasi, yaitu hidrolisis lemak menjadi asam lemak dan gliserol dalam kondisi basa (Nasution *et al.*, 2022). Mekanisme reaksi saponifikasi dapat dilihat pada gambar berikut (Destiana and Mukminah, 2021).



Gambar 1. Mekanisme reaksi saponifikasi

Sabun cair cuci piring dan sabun cuci pakaian biasanya dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan, ramah lingkungan, dan memiliki daya pembersih yang baik (Nasution *et al.*, 2022). Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan sabun cuci adalah minyak jelantah. Kegiatan pengabdian sebelumnya telah menggunakan minyak jelantah sebagai bahan dalam pembuatan sabun cuci piring dan dilakukan di daerah Pattalassang kabupaten Gowa (Pine *et al.*, 2023). Selain minyak jelantah, bahan lain yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci antara lain bahan pengalkali, bahan pembusa, pewangi, dan lain-lain (Arwati and Anggraini, 2016).

Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan masyarakat dan generasi muda mampu terampil dalam membuat sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian karena proses pembuatannya sangatlah mudah sehingga dapat diolah sendiri dan juga dapat dijadikan sebagai *home industry* untuk kegiatan sampingan masyarakat. Dengan adanya sabun pembersih yang dibuat sendiri, hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun pembersih pasaran karena sabun yang dibuat lebih murah dan aman serta produk sabun yang dihasilkan lebih banyak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian.

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung pada hari Kamis, 16 Maret 2023 yang bertempat di Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupaya untuk memberikan edukasi mengenai pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian yang ramah lingkungan, sehingga dengan demikian masyarakat akan mampu membuat produk sabun cair ini dengan mudah dan tidak menimbulkan limbah pada saat pemakaian. Permasalahan aspek pemahaman akan diselesaikan dengan cara memberikan

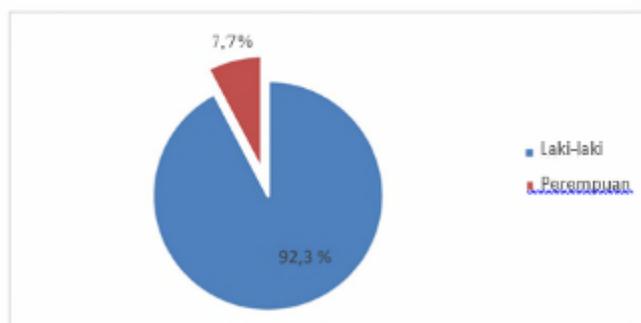
pengenalan pemakaian bahan dasar pembuatan sabun yang dipakai beserta peralatannya dan pelatihan cara pencampuran dan pengadukan bahan baku sampai produk jadi. Kegiatan pengenalan, pelatihan, dan pembuatan sabun cair ini dilakukan oleh dosen yang disampaikan kepada masyarakat dengan teknik terstruktur, menarik, dan interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan diadakan di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tahapan Kegiatan

- a. Materi penyuluhan
 1. Menyajikan *layout* cara pembuatan sabun
 2. Mempraktekkan cara pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian
- b. Media yang digunakan
 1. Presentasi materi dengan menggunakan media proyektor
 2. Peralatan dan bahan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian

HASIL dan PEMBAHASAN

Jumlah Peserta yang hadir dalam Kegiatan pengabdian ini sebanyak 39 orang yang keseluruhan adalah warga Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, yang dapat dilihat dari distribusi berikut ini:



Gambar 1. Data Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Data Peserta Pengabdian Masyarakat

| Peserta | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 36 | 92,3 |
| Perempuan | 3 | 7,7 |
| Total | 39 | 100 |

Tabel 2. Data Peserta Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Usia

| Usia (tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 17-25 | 1 | 2,56 |
| 26-35 | 2 | 5,12 |
| >35 | 36 | 92,3 |
| Total | 39 | 100 |

Tabel 3. Data Peserta Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Petani | 29 | 74,4 |
| Bidan Desa | 1 | 2,6 |
| Kader Posyandu | 2 | 5,1 |
| Imam Desa | 1 | 2,6 |
| Honorir | 2 | 5,1 |
| Polri | 1 | 2,6 |
| Buruh harian | 3 | 7,7 |
| Total | 39 | 100 |

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung pada hari Kamis, 16 Maret 2023 yang dihadiri oleh 39 orang warga Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Kegiatan ini didominasi oleh peserta laki-laki dengan rentan usia terbanyak adalah di atas 35 tahun. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen Akademi Farmasi Yamasi dalam rangka melaksanakan tridarma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan menambah wawasan kepada masyarakat dan generasi muda tentang pembuatan sabun cair pencuci piring dan pakaian. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis.

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan piring. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna (Nasution *et al.*, 2022). Sabun cuci piring ini bisa dibuat sendiri. Salah satunya sabun yang berbentuk cair dan khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun (Nasution *et al.*, 2022). Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampilan sabun yang akan dijual. Zat-zat yang biasa digunakan antara lain (Dewi *et al.*, 2020):

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjen.
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih. Jika sabun tanpa busa maka kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik

Cara membuat sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan larutan garam di ember B: Larutan natrium klorida dibuat dengan cara melarutkan NaCl 0,5 kg dalam 5 liter air dalam wadah (ember). Harus dipastikan garam telah larut sempurna.
2. Perlakuan di ember A (ember pencampuran utama): Air sebanyak 10 liter dimasukkan ke dalam ember 20 liter dan dimasukkan 1 kg texapon kemudian diaduk sampai merata dan benar-benar larut secara sempurna. Pada saat pengadukan texapon, busa sabun akan mulai muncul. Jika texapon sudah larut, maka tambahkan ABS 0,5 kg dan diaduk sampai benar-benar larut dengan sempurna.
3. Tambahkan larutan garam (ember B) ke dalam ember A (campuran texapon dan ABS). Diaduk sampai benar-benar merata sehingga pengadukan yang baik akan menghasilkan sabun yang lebih baik. Tambahkan parfum dan warna sesuai selera masing-masing.
4. Diamkan satu malam agar busa yang dihasilkan mulai turun. Setelah satu malam, sabun cuci piring siap untuk dikemas dalam botol.

Masyarakat dalam hal ini sangat antusias dibuktikan dengan tanggapan yang positif dan kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun ini. Pelatihan pembuatan sabun cuci ring dan sabun cuci pakaian ini memberikan dampak positif bagi warga, baik itu kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Keterampilan ini dapat memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan pembuatan sabun cuci piring dan tentunya dapat menghemat pengeluaran.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari kegiatan membersihkan piring dan mencuci baju dan sudah menjadi rutinitas masyarakat setiap hari untuk membersihkan piring yang telah digunakan baik setelah makan maupun setelah memasak makanan. Dengan pembuatan sabun cair ini dapat memberikan wawasan cara pembuatannya kepada masyarakat setempat terutama bagi para ibu rumah tangga sebagai penunjang untuk membuka usaha kecil di desa. Pembuatan sabun cuci piring ini cukup mudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, bahan-bahan yang dibutuhkan juga cukup mudah

didapatkan dan harganya juga terjangkau. Hasil pembuatan sabun cuci piring tersebut dibagikan kepada para peserta sebagai bentuk terima kasih dari tim Pengabdian Masyarakat Akademi Farmasi Yamasi Makassar.



Gambar 2. Produk Sabun Cuci Piring Dan Sabun Cuci Pakaian

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Masyarakat Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa serta dapat menciptakan wirausaha baru dan mandiri dan menjadikannya sebagai peluang bisnis.

SARAN

Sebaiknya kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk pembersih lainnya sehingga dapat lebih menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Direktur Akfar Yamasi Makassar dan para dosen yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian yang kami lakukan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami kepada Kepala Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan masyarakat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di daerah Katangka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, I. G. A. and Angraini, R. (2016) 'Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat', *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 2(1), pp. 25–30.
- Destiana, I. D. and Mukminah, N. (2021) *Teknologi Lemak Minyak*. Subang: POLSUB Press.
- Dewi, E. S. *et al.* (2020) 'Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan', *Jurnal Abdi Masyarakat (TPB)*, 2(1), pp. 25–28. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/339191-pembuatan-sabun-cuci-piring-cair-untuk-m-2b44fbf4.pdf>.
- Nasution, S. R. A. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-Pemudi Di Desa Sidingkat', *Jurnal Adam Ipts*, 1(2), pp. 176–180.
- Pine, A. T. D. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Piring Yang Aman Digunakan', *JPMY*, 2(1), pp. 10–15.
- Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N. and Khasbunalloh (2022) 'Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Di Desa Kadikaran', *Adibrata Jurnal*, 2(3), pp. 53–61.